

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik. Rumah sakit di tuntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pelayanan kesehatan dirumah sakit merupakan pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dari pemakai jasa pelayanan (pasien) yang mengharapkan penyembuhan dan pemulihan yang berkualitas dan penyediaan pelayanan kesehatan yang nyaman dan aman (Elizabeth & Lusiana 2013). Pelayanan kepada pasien di rumah sakit sudah selayaknya merupakan pelayanan yang holistik, pelayanan yang paripurna. Mulai pasien datang melakukan pendaftaran, pemeriksaan, hingga pasien pulang, akan tetapi beberapa kejadian di rumah sakit kadang tidak diperhatikan, yaitu pasien pasien jatuh pada saat mendapatkan pelayanan di rumah sakit, pasien disini dapat sebagai pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap (Sanjoto, 2014).

Sarana pelayanan kesehatan rumah sakit dalam hal ini dapat berbagai pasien dengan berbagai keadaan dan berbagai macam penyakit, setiap pasien adalah suatu pribadi yang unik dengan berbagai kelainan dan kekhasan masing-masing. Dalam hal kasus penyakit terdapat juga berbagai macam kondisi pasien yang akan berpengaruh terhadap cara pemberian pelayanan dan perawatan yang diberikan karena kondisi pasien yang beresiko. Salah

satu resiko yang mungkin timbul adalah pasien jatuh (*fall*), pelaksanaan program patient safety di rumah sakit, kejadian pasien jatuh merupakan salah satu indikator berjalan tidaknya pelaksanaan program ini (Elizabeth & Lusiana, 2013).

Miake, Hempel, & Shekelle (2013) berpendapat dalam *National Database of Nursing Quality Indicators* mendefinisikan jatuh sebagai “*an unplanned descent to the floor with or without injury*”, sedangkan *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan jatuh sebagai “*an event which result in a person coming to rest inadvertently on the ground of floor or some lower level*”, yaitu sebuah aktivitas yang mengakibatkan seseorang terjatuh secara tidak sengaja di tanah atau lantai atau tingkat yang lebih rendah.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh rumah sakit dalam mengurangi atau mencegah kejadian pasien jatuh diantaranya melakukan evaluasi resiko terhadap pasien jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi resiko terjatuh dan mengurangi resiko cedera akibat jatuh. Pencegahan jatuh merupakan masalah yang kompleks, yang melintasi batas-batas kesehatan, pelayanan sosial, kesehatan masyarakat dan pencegahan kecelakaan. Dalam buku “*Preventing Falls in Hospitals: A Toolkit for Improving Quality of Care*”(2013), menyebutkan bahwa di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 jatuh dilaporkan di rumah sakit setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Beberapa kasus berakibat kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar 15 juta per tahun (Sanjoto, 2014).

Joint Commission International (JCI) upaya penanggulangan kejadian pasien jatuh di rumah sakit mendapatkan perhatian khusus, hal ini seperti disebutkan dalam section 1, chapter 1 yaitu *International Patient Safety Goals (IPSG)*, khususnya sasaran 6 yaitu *Reduce the Risk of Patient Harm Resulting from Fall*, maksud dan tujuan dari sasaran ke 6 dari akreditasi JCI ini adalah sebagian besar cedera pada pasien rawat inap terjadi karena jatuh, dalam konteks ini rumah sakit harus melakukan evaluasi resiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi resiko terjatuh dan mengurangi resiko cedera akibat jatuh. Rumah sakit menetapkan program mengurangi resiko terjatuh berdasarkan kebijakan dan atau prosedur yang tepat. Program ini memantau baik konsekuensi yang diinginkan maupun tidak diinginkan dari tindakan yang diambil untuk mengurangi jatuh (Elizabeth, 2013).

Upaya mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian di awal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai pasien resiko jatuh, termasuk resiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian resiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar yaitu dengan menggunakan skala jatuh.

Menurut teori Kuncoro yang dikutip oleh Nursalam (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tingkat pemanfaatan terhadap rumah sakit adalah tingkat pengetahuan, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki

kecendrungan mudah mendapatkan informasi sehingga dapat menimbulkan persepsi yang baik serta menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan. Institute Medicine di Amerika Serikat menerbitkan laporan yang mengagetkan banyak pihak pada tahun 2000 yang berjudul “*to err is human*” *Building a Safer Health System*. Laporan ini mengemukakan tentang angka Kejadian Tidak Diharapkan di Rumah Sakit Utah dan Colorado sebesar 2,9%, dimana 6,6% di antaranya meninggal, sedangkan di New York ditemukan KTD sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap diseluruh Amerika yang berjumlah 33,6 juta pertahun berkisar 44.000-98.000 per tahun. Publikasi WHO padatahun 2004, mengumpulkan angka penelitian rumah sakit diberbagai negara : Amerika Serikat, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6% (*Institute of Medicine, 2000*).

Berdasarkan hasil study pendahuluan di Rumah Sakit, didapatkan data laporan Kejadian Tidak Diharapkan di tahun 2020-2022 terjadi kejadian pasien jatuh sebanyak 5 kasus. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada *pasient safety* belum optimal, hal ini disebabkan oleh kurang pengetahuan perawat dalam melaksanakan prosedur pencegahan resiko jatuh.

Upaya pelaksanaan prosedur pasien resiko jatuh merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh petugas rumah sakit terutama adalah perawat sebagai upaya menjamin keselamatan pasien (*pasient safety*) selama di rumah sakit, untuk itu perlu adanya pengkajian terkait adanya pengaruh tingkat pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir pasien resiko jatuh.

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di ruang flamboyan RSUD “Darmayu” Ponorogo.
2. Mengidentifikasi peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di ruang flamboyan RSUD “Darmayu” Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di ruang flamboyan RSUD “Darmayu” Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan memberikan informasi hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke sebagai kajian pustaka bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan kasus stroke dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai implementasi dari teori yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke saat memasuki dunia kerja.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu institusi pendidikan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke serta pendokumentasian resiko jatuh pada pasien stroke.

3. Bagi perawat di RSUD “Darmayu” Ponorogo

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pemberian pelayanan resiko jatuh pada pasien stroke.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagaimana penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya resiko jatuh

1.5 Keaslian Penulisan

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Perawat Dalam Meminimalisir Resiko Jatuh Pada Pasien Stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo adalah sebagai berikut ;

1. Jayanti Bastara Dewi (2018) dengan topik penelitian berjudul hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien resiko jatuh di ruang rawat inap.
 - a. Perbedaan; variabel independen tingkat pendidikan, lokasi tempat penelitian,
 - b. Persamaan; variabel dependen pencegahan resiko jatuh pada pasien stroke, keselamatan pasien, pasien stroke, peran perawat. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling *probability sampling*, alat ukur kuesioner, Analisa data menggunakan *chi square*
2. Partinah (2017) dengan topic penelitian berjudul penurunan kejadian pasien jatuh terkait implementasi standart operasional prosedur resiko jatuh dirawat inap gedung A RS khusus bedah karima utama Surakarta dengan hasil penelitian yaitu kepatuhan perawat RS khusus bedah karima utama Surakarta patuh 87% melaksanakan SOP pencegahan pasien resiko jatuh.

- a. Perbedaan; variabel independen tingkat pendidikan, lokasi tempat penelitian,
- b. Persamaan; variabel dependen pencegahan resiko jatuh pada pasien stroke, keselamatan pasien, pasien stroke, peran perawat. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling *probability sampling*, alat ukur kuesioner, Analisa data menggunakan *chi square*

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam meminimalisir resiko jatuh pada pasien stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo.

